

**ISU KEMANUSIAAN DALAM LIRIK LAGU “PERADABAN”, “BERITA  
KEHILANGAN”, DAN “MINGGIR!” KARYA .FEAST KAJIAN SEMIOTIKA  
RIFFATERRE**

**Oleh:**

**Nida Khaula Anbar**

**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro**

**Email: [nidakha.anbar@gmail.com](mailto:nidakha.anbar@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Anbar, Nida Khaula. 2020. "Humanitarian Issues in Lyrics of 'Peradaban', 'Berita Kehilangan', and 'Minggir!' by .Feast of Riffaterre's Semiotics Studies". A Thesis of Departement of Indonesian Literature, Faculty of Humanity, Diponegoro University Semarang. Thesis supervisor: Dr. Sukarjo Waluyo, M.Hum. and Khothibul Umam S.S., M.Hum.*

*This research described the object of research material, those are the song lyrics of 'Peradaban', 'Berita Kehilangan', and 'Minggir!' by .Feast in album 'Beberapa Orang Memaafkan'. The lyrics was analyzed using Riffaterre's semiotic theory, including: indirectness of expression; heuristic and hermeneutic readings; matrix, model, and variant; and hypogram.*

*The method used to review objects was a descriptive of analysis. The research theory approach used Riffaterre's semiotics theory, i.e. (1) indirectness of expression: displacing of meaning, distorting of meaning, and creating of meaning, (2) heuristic and hermeneutic readings, (3) matrix, model, and variant, and (5) hypogram.*

*The results of this study was humanitarian issues found on each song, such as, 'Peradaban' with tolerance issues, 'Berita Kehilangan' with humanitarian issues, and 'Minggir!' with social media policy issues.*

***Keywords: song lyrics, semiotics, Michael Riffaterre, .Feast, humanitarian***

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum multikultural mengedepankan prinsip persamaan dan keadilan. Di lain sisi multikultural memiliki arti lain yakni sebagai pluralitas kebudayaan dan agama. Dalam pluralitas tersebut terkandung penolakan terhadap rasisme, kefanatikan, tribalisme, dan purbasangka, serta menerima keberagaman yang ada (Haviland, terj. 1988: 289-290 dalam Ibrahim, 2008: 3).

Dalam usaha menerapkan konsep multikultural di Indonesia, tidak sedikit media komunikasi telah menyebarkan berita serta kritikan terhadap masyarakat yang masih melakukan tindak diskriminasi atau hal yang berhubungan dengan konflik kemanusiaan. Salah satu media yang muncul sebagai bentuk protes pada minimnya toleransi di masyarakat adalah puisi. Namun puisi dari zaman ke zaman semakin berkembang. Bentuk yang ada bukan hanya sebuah karangan berbentuk buku, melainkan ada pula yang dibuat dengan iringan musik, atau visualisasi yang menarik.

Lirik lagu dapat disebut sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, yakni dapat berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang memiliki cakupan sasaran komunikasi

yang luas karena dibawakan dengan iringan musik.

Salah satu band yang mengusung kritik terhadap isu kemanusiaan dalam lirik lagunya adalah .Feast, grup *band rock* asal Jakarta yang terbentuk semenjak tahun 2013. Pada mini album keduanya yang berjudul Beberapa Orang Memaafkan (selanjutnya disebut B.O.M.) yang rilis pada 13 Juli 2018, .Feast mengaku awalnya terinspirasi dari kejadian pengeboman di gereja Surabaya. B.O.M. berisi enam lagu yaitu “Apa Kata Bapak” (*featuring* Sir Dandy), “Padi Milik Rakyat”, “Peradaban”, “Minggir!”, “Kami Belum Tentu” dan “Berita Kehilangan” (*featuring* Rayssa Dynta).

Karya mereka pada album B.O.M. ini memang kental dengan isu-isu yang sedang ada di masyarakat terutama isu sosial dan politik, hal tersebut tergambar dalam lirik lagunya. Pada lagu “Peradaban” tersimpan pesan bahwa .Feast mencoba menggambarkan perampasan hak lewat lirik-liriknya. Sama halnya dengan “Peradaban”, lirik lagu “Berita Kehilangan” yang terinspirasi dari kejadian yang sama serta kejadian-kejadian lain yang juga menimbulkan korban, menunjukkan masih ada korban nyawa yang tidak mendapat keadilan di Indonesia.

“Berita Kehilangan” mengambil sudut pandang unik, yakni seseorang yang telah kehilangan nyawa akibat kurangnya toleransi antar manusia. Di lain sisi, “Minggir!” berbeda dengan kedua lagu sebelumnya yang merujuk pada insiden-insiden di dunia nyata, “Minggir!” justru menyoroti bagaimana kebijakan manusia menggunakan media sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, beberapa pertanyaan yang diajukan untuk penelitian yakni mengenai bagaimana pembacaan heuristik dan hermeneutik; ketidaklangsungan ekspresi; matriks, model, dan varian; hipogram; serta isu kemanusiaan pada lirik lagu ‘Peradaban’, ‘Berita Kehilangan’, dan ‘Minggir!’.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, pendekatan teori semiotika Riffaterre. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengkaji referensi di luar objek penelitian tentang ilmu pengetahuan yang terkait. Nantinya data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Proses penelitian meliputi tiga tahap yakni:

### **1. Pengumpulan Data**

Penulis merencanakan langkah kerja dengan mencari, membaca, dan mencatat sumber referensi yang telah ditemukan untuk menambah data penelitian. Hal-hal yang terkait dengan permasalahan yakni masalah ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model, dan varian, serta hipogram seperti yang terkandung dalam teori semiotika Riffaterre akan dicari.

### **2. Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul akan diteliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Deskriptif digunakan untuk menjabarkan apa saja yang telah didapat dari proses analisis yang dilakukan terhadap karya sastra.

### **3. Penyajian Hasil Analisis**

Penyajian hasil dilakukan bersifat deskriptif dan apa adanya sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik sebuah simpulan.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Semiotika Riffaterre**

Dalam buku Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, ada empat hal yang penting, yang harus diperhatikan dalam pemaknaan sastra. Keempat hal itu adalah (1) puisi itu ekspresi tidak langsung, menyatakan suatu hal dengan arti yang lain (1978:1), (2)

pembacaan *heuristik* dan pembacaan retroaktif atau *hermeneutik*, (3) matriks, model, dan varian-varian, dan (4) hipogram (Riffaterre, 1978:13, 14-15 dalam Pradopo (1999: 77).

#### a. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Pembacaan karya menurut Riffaterre dilakukan melalui dua tahap yakni pembacaan heuristik di tingkat pertama, dan pembacaan tingkat kedua yang disebut pembacaan hermeneutik atau retroaktif. Nurgiyantoro (2009:33) dalam Saputra (2020:22) mengatakan hubungan antara heuristik dan hermeneutik dapat disebut hubungan yang sifatnya gradasi, hal itu dikarenakan pembacaan hermeneutik harus dilakukan setelah pembacaan heuristik. Pembacaan hermeneutik harus dilakukan dengan kritis dan berulang kali.

#### b. Ketidaklangsungan Ekspresi

Riffaterre menjabarkan bahwa puisi akan selalu berubah dari waktu ke waktu tergantung pada perkembangan konsep estetik dan evolusi selera. Akan tetapi, di dalam sebuah puisi pasti terdapat penyampaian arti yang pada dasarnya tidak terlihat langsung pada tiap kata-katanya. Gagasan atau ide dinyatakan secara tidak langsung pada intinya. Ekspresi tak langsung tersebut disebabkan oleh tiga hal penting

yakni penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) (Riffaterre, 1978:2 dalam Pradopo 1999:78).

Di dalam penciptaan arti ada kiasan simile, metafora, personifikasi, sinekdoki, metonimia, alegori, dan perumpamaan epos. Dalam penyimpangan arti terdapat ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Kemudian dalam penciptaan arti ada enjambemen, sajak/rima, tipografi, dan homologue.

#### c. Matriks, Model, dan Varian

Teks yang merupakan karya sastra berawal dari matriks, hal itu merupakan kata kunci atau intisari dari serangkaian teks. Matriks tidak muncul melalui suatu kata dalam teks tetapi diaktualisasikan dalam model (pengembangan teks dengan pemaparan). Model inilah yang menentukan bentuk varian (transformasi model pada tiap satuan tanda) (Syafethi, 2016:24-25).

#### d. Hipogram

Hipogram atau hubungan intertekstual memberikan makna penuh dalam karya sastra. Hipogram adalah sebuah latar belakang terciptanya karya sastra (Pradopo: 1999:83-84). Ada dua jenis hipogram, yakni

hipogram potensial yang keberadaannya ada pada karya sastra biasanya disebut pula matriks dari karya sastra. Yang kedua ada hipogram aktual yang mana berfokus pada latar terciptanya karya di luar karya tersebut, biasanya memiliki keterkaitan dengan teks sebelumnya.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Semiotika Riffaterre pada Lirik Lagu ‘Peradaban’

#### 1. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Secara keseluruhan lirik, heuristiknya adalah sebuah pemberontakan terhadap sesuatu. Dalam lirik-liriknya menunjukkan sikap pertahanan diri. Sedangkan untuk pembacaan hermeneutiknya secara keseluruhan lirik adalah sikap dari minoritas yang mendapat penindasan. Mereka melayang protes terhadap orang yang menindas mereka karena perbedaan keyakinan.

#### 2. Ketidaklangsungan Ekspresi

##### a. Penggantian Arti

##### 1) Simile

Ditemukan kiasan simile di bagian *Verse 1*.

<sup>[4]</sup> Nama kita diinjak lagi

<sup>[5]</sup> *Bagai* keset selamat datang

Kiasan simile yang ditemukan pada baris tersebut adalah kata *bagai*.

##### 2) Metafora

Ditemukan metafora di bagian *Post-Chorus*.

<sup>[7]</sup> Hidup *tak sependek* penis laki-laki

Hidup di sini dibandingkan dengan penis laki-laki. Pembandingnya adalah kata ‘tak sependek’.

#### 3) Personifikasi

Ditemukan personifikasi di bagian *Chorus*.

<sup>[1]</sup> Karena *peradaban* takkan pernah mati

<sup>[2]</sup> Walau diledakkan diancam tuk *diobati*

Peradaban diberi kata perlakuan seperti manusia, yakni ‘diobati’.

<sup>[3]</sup> Karena *peradaban* berputar abadi

<sup>[4]</sup> *Kebal* luka bakar tusuk atau caci maki

Kiasan personifikasi yang terdapat dalam bagian tersebut adalah kata ‘*kebal*’. *Kebal* di sini merujuk pada peradaban.

#### 4) Sinekdoki

Ditemukan sinekdoki keseluruhan untuk sebagian pada bagian *Chorus*.

<sup>[1]</sup> Karena peradaban takkan pernah mati

Peradaban yang dimaksud di sini bukan melambangkan seluruh peradaban, akan tetapi hanya sebagian peradaban yakni peradaban masyarakat minoritas.

#### 5) Alegori

Ditemukan alegori pada bagian *Verse 1*.

<sup>[4]</sup> Nama kita diinjak lagi

<sup>[5]</sup> *Bagai* keset selamat datang

<sup>[6]</sup> Masuk kencang tanpa diundang

<sup>[7]</sup> Ambil minum lepas dahaga

<sup>[8]</sup> Rampas galon dispenser pula

Nama kita diinjak, diibaratkan seperti keset selamat datang. Kita diremehkan diibaratkan seperti cerita, orang-orang menerobos masuk ke rumah lalu karena kehausan mereka mengambil minum. Keseluruhan bagian jika digabungkan akan seperti sebuah cerita yang mengandung perumpamaan orang-orang yang menjarah sebuah rumah secara paksa.

#### b. Penyimpangan Arti

##### 1) Ambiguitas

Ditemukan ambiguitas pada bagian *Verse 1*.

<sup>[4]</sup> Nama kita diinjak lagi

Hal ini dapat memiliki dua arti. Yang pertama adalah nama yang diinjak secara harfiah, nama (misalnya pada kartu nama) kita diinjak menggunakan kaki. Yang kedua adalah harga diri yang diibaratkan dengan nama kita, nama kita diinjak lagi berarti harga diri kita yang kembali direndahkan oleh orang lain.

##### 2) Kontradiksi

Ditemukan kontradiksi pada bagian *Verse 2*.

<sup>[3]</sup> Beberapa orang memaafkan lagi

<sup>[4]</sup> Walau sudah ditindas habis berkali kali

Kedua baris tersebut menggambarkan bagaimana penindasan yang dilakukan

berkali-kali tetap mendapat maaf dari orang-orang yang ditindas.

#### c. Penciptaan Arti

##### 1) Enjambemen

Kebanyakan enjambemen yang ditemukan di dalam lirik lagu menggambarkan penekanan antara kalimat baris pertama dan selanjutnya.

##### 2) Rima/Sajak

Kebanyakan rima/sajak yang ditemukan berupa rima akhir.

##### 3) Homologue

Ditemukan pada bagian *Verse 1*.

<sup>[1]</sup> Bawa pesan ini ke persekutuanmu

<sup>[2]</sup> Tempat ibadah terbakar lagi

<sup>[3]</sup> Bawa pesan ini lari ke keluargamu

<sup>[4]</sup> Nama kita diinjak lagi

Bagian tersebut termasuk dalam persejajaran baris dengan arti yang sama. Baris ke-1 dan ke-2 dapat diartikan dengan sebuah peringatan yang diberikan pada orang/sekelompok orang mengenai penindasan, begitu pula pada baris ke-3 dan ke-4.

#### 3. Matriks, Model, dan Varian

Pada lirik lagu 'Peradaban' matriksnya yakni 'penindasan terhadap kaum minoritas'. Kemudian dari matriks tersebut dicarilah model dari lirik lagu 'Peradaban'. Model yang ditemukan adalah 'tekanan ke salah satu pihak'. Dari model yang ditemukan

kemudian dicari letak-letak varian dari teks lirik lagu. Letak-letaknya adalah sebagai berikut.

#### Bagian Verse 1

[2] Tempat ibadah *terbakar lagi*

[4] Nama kita *diinjak lagi*

[8] *Rampas* galon dispenser pula

#### Bagian Chorus

[2] Walau *diledakkan diancam* tuk diobati

[4] *Kebal luka bakar tusuk atau caci maki*

#### Bagian Verse 2

[1] Beberapa orang *menghakimi* lagi

[4] Walau sudah *ditindas* habis berkali kali

### 4. Hipogram

Dalam lirik lagu ‘Peradaban’ hanya ditemukan hipogram potensial, yakni sama seperti matriksnya ‘penindasan terhadap kaum minoritas’. Penindasan yang terjadi karena perbedaan pandangan agama ini menimbulkan efek penderitaan pada masyarakat penganut agama minoritas. Tidak ditemukan hipogram aktual atau keterkatan karya dengan karya sebelumnya.

## B. Analisis Semiotika Riffaterre pada Lirik Lagu ‘Berita Kehilangan’

### 1. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Secara keseluruhan lirik, pembacaan heuristiknya adalah korban nyawa yang ingin diikhhlaskan serta tanggapan dari orang yang ditinggalkan. Sedangkan pembacaan hermeneutik pada keseluruhan liriknya adalah adanya hubungan berbagai kejadian yang menimbulkan korban. Misalnya saja kejadian diskriminasi, penyerangan, perkosaan, dan sejenisnya. Lirik lagu ‘Berita Kehilangan’ membahas tentang kerelaan baik yang meninggal atau ditinggal. Mereka yakin bahwa pelaku yang tidak berhasil ditangkap atau tidak mendapat hukuman yang setimpal akan hidup dalam ketidaktenangan. Berita tentang kehilangan juga akan tercatat dalam sejarah yang akan diingat oleh orang-orang.

### 2. Ketidaklangsungan Ekspresi

#### a. Penggantian Arti

Setelah dilakukan analisis, penggantian arti yang memunculkan makna yang berbeda dari makna harfiahnya pada lirik lagu ‘Berita Kehilangan’ tidak ditemukan.

#### b. Penyimpangan Arti

##### 1) Ambiguitas

Ditemukan ambiguitas pada bagian *Verse 1*.

[2] *Tertutup mataku* namun cahaya semakin terang

Tertutup mata di sini dapat diartikan menjadi dua hal. Yang pertama adalah kegiatan

menutup mata seperti biasa. Yang kedua, tertutup mata dapat dijabarkan sebagai orang yang sudah meninggal.

[3] *Jiwaku mengambang tinggi* terus melayang-layang

Jiwaku mengambang tinggi dapat diartikan secara harfiah dengan jiwa yang melayang di udara. Akan tetapi dapat diartikan pula sebagai keberadaan jiwa yang sudah tidak ada lagi di dunia, dengan kata lain sudah meninggal dunia.

Ambiguitas pada bagian *Pre-Chorus*.

[1] Biarkan aku *pergi* dengan tenang

Pergi dapat diartikan sebagai bergerak menuju suatu tempat atau meninggalkan tempat. Namun di sini pergi yang dimaksud adalah kehilangan nyawa.

Ambiguitas pada bagian *Verse 2*.

[2] *Menggenapkan namamu* yang kuberikan

Menggenapkan nama dapat diartikan secara harfiah sebagai sebuah kegiatan melengkapi nama. Akan tetapi arti lainnya dari ‘menggenapkan nama’ pada baris ini adalah sebuah usaha untuk melengkapi kehidupan si aku yang telah meninggal.

## 2) Kontradiksi

Ditemukan kontradiksi pada bagian *Verse 1*.

[2] Tertutup mataku namun cahaya semakin terang

Pada baris ini terdapat kontradiksi dalam kata ‘tertutup mataku’ dan ‘namun cahaya semakin terang’. Tertutup mataku menandakan sebuah kegelapan, akan tetapi yang muncul justru cahaya yang semakin terang.

[4] Nyawaku dirampas namun kita yang jaya perang

Pernyataan ‘nyawaku dirampas’ yang berarti meninggal, akan tetapi di lain sisi pihak dari si aku tetaplah menang. Ada sebuah penggambaran yang saling bertolak belakang, yakni bagian ‘nyawa hilang’ yang bisa disebut kesedihan dan ‘kemenangan’ yang bisa dianggap sebagai sesuatu yang membahagiakan.

## c. Penciptaan Arti

### 1) Enjambemen

Kebanyakan enjambemen yang ditemukan di dalam lirik lagu menggambarkan penekanan antara kalimat baris pertama dan selanjutnya.

### 2) Rima/Sajak

Kebanyakan rima/sajak yang ditemukan berupa rima akhir.

### 3. Matriks, Model, dan Varian

Pada lirik lagu ‘Berita Kehilangan’ matriksnya yakni ‘kerelaan terhadap kehilangan’. Selanjutnya dari matriks tersebut dicarilah model dari lirik lagu



‘Berita Kehilangan’. Model yang ditemukan yakni ‘proses mengikhlaskan’. Kata-kata tersebut berhubungan dengan matriks yang sudah ditemukan. Kemudian dari model dicari letak-letak varian, yakni sebagai berikut.

#### Bagian Verse 1

<sup>[1]</sup> *Badanku terkujur kaku, bentuk malang melintang*

<sup>[4]</sup> *Nyawaku dirampas* namun kita yang jaya perang

#### Bagian Pre-Chorus

<sup>[1]</sup> *Biarkan aku pergi dengan tenang*

<sup>[2]</sup> *Bunda, kali ini saja jangan menangi jasadku*

#### Bagian Chorus

<sup>[1]</sup> *Beberapa orang memaafkan*

<sup>[7]</sup> *Dan kurelakan hari ini besok lusa*

#### 4. Hipogram

Dalam lirik lagu ‘Berita Kehilangan’ ditemukan hipogram potensial, yakni sama seperti matriksnya ‘kerelaan terhadap kehilangan’. Kemudian hipogram aktualnya adalah lirik lagu ‘Peradaban’. ‘Peradaban’ dirilis pada 13 Juli 2018, kemudian baru disusul kemunculan lagu ‘Berita Kehilangan’ pada 10 Agustus di tahun yang sama. Dalam wawancara yang dimuat di salah satu berita CNN, dijelaskan bahwa ‘Berita Kehilangan’ juga terinspirasi dari pengeboman di gereja,

seperti halnya ‘Peradaban’. Walaupun pada wawancara lain bersama Pop Hari Ini disebutkan dalam penulisannya, ‘Berita Kehilangan’ lebih banyak terinspirasi dari insiden pengeroyokan pelajar di tahun 2011. Pada intinya lirik lagu ini menceritakan dari sudut pandang orang yang meninggal dan ditinggalkan, berfokus pada kerelaan satu sama lain.

### C. Analisis Semiotika Riffaterre pada Lirik Lagu ‘Minggir!’

#### 1. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Secara keseluruhan lirik, pembacaan heuristiknya adalah cerita tentang orang-orang yang sembunyi di balik layar, di mana pencapat dan perkataan tidak relevan. Sedangkan melalui pembacaan hermeneutiknya ditemukan cerita tentang beberapa orang yang berlingkup di balik identitas di internet. Kebebasan bermedia yang memancing orang untuk melontar pendapat/perkataan tidak selalu diiringi dengan sikap yang bijak. Akibat dari mudahnya akses mengemukakan pendapat dan pemalsuan identitas di media (terutama internet), beberapa orang justru seandainya memanfaatkan hal tersebut untuk melindungi diri, bahkan ada pula motif untuk ketenaran diri sendiri.

#### 2. Ketidaklangsungan Ekspresi

#### a. Penggantian Arti

##### 1) Simile

Ditemukan kiasan simile di bagian *Bridge*.

[2] Bagaikan Jalur Gaza, Israel,  
Palestina

Pada bagian ini terdapat kata ‘bagaikan’ yang termasuk ke dalam kiasan simile.

##### 2) Metafora

Ditemukan kiasan metafora di bagian *Chorus*

[7] Ulah *tak sebesar* namanya  
Pada baris ini terdapat kata ‘ulah’ yang dibandingkan dengan ‘nama’. Pembandingnya adalah kata ‘tak sebesar’.

##### 3) Personifikasi

Kiasan personifikasi pada bagian *Verse 1*.

[8] *Hujan* memperkeruh suasana

[9] Mengkomodifikasi cuaca

[10] *Memperkosa* etika

Kata ‘memperkosa etika’ di sini dilakukan oleh ‘hujan’. Maka dapat disebut ‘hujan’ mendapat majas personifikasi yakni ‘memperkosa’, karena kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan oleh hujan.

Bagian *Bridge*

[1] *Manuver* melupa batas  
Manuver bukan sebuah makhluk hidup yang dapat melakukan kegiatan melupakan sesuatu. Dalam baris ini dapat disimpulkan bahwa manuver mendapat majas personifikasi yakni ‘melupa’.

##### 4) Sinekdoki

Ditemukan sinekdoki pada bagian *Verse 1*.

[1] Hidup di dalam *layar*  
Penyebutan layar bukan hanya layarnya saja, tapi termasuk seluruh televisi, ponsel, atau media.

[4] Hidup di balik *kaca*  
Penyebutan kaca bukan berarti hanya kacanya saja, tapi termasuk pula seluruh komponen televisi atau ponsel yang digunakan.

##### 5) Alegori

Ditemukan alegori pada bagian *Bridge*.

[1] Manuver melupa batas

[2] Bagaikan Jalur Gaza, Israel,  
Palestina

[3] Meledak lagi, drone berterbangan

[4] Massa kau bakar lagi, seseorang  
gantung diri

[5] Di Cijantung tetap kau tanggung  
Pada bagian ini digambarkan kejadian di Jalur Gaza, antara lain kegiatan manuver yang terus ada, menimbulkan ledakan-ledakan, di lain sisi pesawat nirawak juga berterbangan di mana-mana. Massa dibakar lagi maksudnya adalah emosi masyarakat yang terus tersulut. Hal-hal tersebut menyebabkan kematian-kematian. Diambil pula kejadian lain di Cijantung, yakni berdasarkan pencarian di internet muncul kejadian pengusutan di daerah tersebut pada tahun 2017. Kedua kejadian tersebut mencerminkan sebuah akibat dari adanya

kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh manusia.

## b. Penyimpangan Arti

### 1) Ambiguitas

#### Bagian Verse 1

<sup>[1]</sup> Hidup di dalam layar  
Arti yang pertama adalah kehidupan yang benar-benar berada di dalam layar. Arti kedua adalah kehidupan yang ditayangkan melalui layar-layar, misalnya layar kaca, ada kehidupan yang ditayangkan di sana.

<sup>[2]</sup> Berharap menjadi besar  
Kalimat ini memiliki dua arti, yang pertama adalah besar secara bentuk harfiahnya. Arti lainnya adalah besar menurut eksistensi, kalimat tersebut dapat dibaca pula sebagai keinginan untuk lebih dikenal dan dihormati oleh masyarakat luas.

<sup>[4]</sup> Hidup di balik kaca  
Arti pertama adalah arti secara hakiki, yakni sebuah kehidupan yang benar-benar ada di dalam sebuah kaca. Sedangkan arti lainnya yakni sebuah kehidupan yang ditayangkan melalui layar kaca, kehidupannya benar-benar ada dan ditonton masyarakat.

<sup>[5]</sup> Berharap menjadi Akbar  
Kalimat ini hampir sama seperti pada baris ke-2 yang memiliki dua arti, yang pertama adalah akbar secara bentuk harfiahnya. Kalimat tersebut dapat dibaca pula sebagai keinginan untuk lebih dikenal oleh

masyarakat luas serta mendapat kedudukan yang tinggi.

#### Bagian Verse 2

<sup>[1]</sup> Hidup dalam ilusi  
Kalimat tersebut dapat memiliki dua arti. Arti yang pertama adalah ilusi yang di dalamnya terdapat sebuah kehidupan. Arti kedua adalah kehidupan yang tengah dijalani ternyata sebuah ilusi.

<sup>[2]</sup> Jaga ereksi abadi

<sup>[3]</sup> Atas fantasi mulukmu 'tuk diri sendiri

Kedua baris kalimat tersebut memiliki lebih dari satu arti. Yang pertama adalah arti secara harfiah yakni 'kamu' diminta untuk mengatasi fantasi-fantasi yang menyebabkan ereksi untuk diri sendiri. 'Kamu' juga diminta untuk menjaga agar ereksi tetap abadi. Arti lainnya yakni, ereksi dapat dianggap sebagai perumpamaan sebuah pencapaian atas sesuatu. Kemudian fantasi-fantasi muluk dapat dibaca sebagai keinginan atau ego seseorang. Dari penjelasan singkat itu dapat ditarik sebuah arti, yaitu orang-orang berlomba memenuhi ego dan keinginan pribadinya untuk mencapai kepuasan tertentu. Hal itu harusnya bisa diatasi oleh diri sendiri.

### 2) Kontradiksi

Ditemukan kontradiksi pada bagian *Chorus*.

<sup>[7]</sup> Ulah tak sebesar namanya

Pada baris ini terdapat kontradiksi dalam kata ‘ulah tak sebesar namanya’.

### c. Penciptaan Arti

#### 1) Enjambemen

Kebanyakan enjambemen yang ditemukan di dalam lirik lagu menggambarkan penekanan antara kalimat baris pertama dan selanjutnya.

#### 2) Rima/Sajak

Kebanyakan rima/sajak yang ditemukan berupa rima akhir.

#### 3. Matriks, Model, dan Varian

Pada lirik lagu ‘Minggir!’ matriksnya adalah ‘ketidakbijakan bermedia sosial’. Dari matriks tersebut kemudian dicari modelnya. Model yang ditemukan yakni ‘pengecut’. Kata-kata tersebut berhubungan erat dengan matriks. Selanjutnya dari model dicari varian-variannya, yakni sebagai berikut.

##### Bagian Verse 1

<sup>[1]</sup> *Hidup di dalam layar*

<sup>[4]</sup> *Hidup di balik kaca*

<sup>[6]</sup> *Menabuh konflik menebar dusta di udara*

<sup>[7]</sup> *Hujan memperkeruh suasana*

##### Bagian Chorus dan Outro

<sup>[2]</sup> *(Pendapatmu tak relevan)*

<sup>[4]</sup> *(Perkataamu tak sepadan)*

<sup>[7]</sup> *Ulah tak sebesar namanya*

##### Bagian Bridge

<sup>[4]</sup> *Massa kau bakar lagi, seseorang gantung diri*

#### 4. Hipogram

Dalam lirik lagu ‘Minggir!’ hanya ditemukan hipogram potensial, yakni sama seperti matriksnya ‘ketidakbijakan bermedia sosial’. Tidak ditemukan hipogram aktual atau keterkatan karya dengan karya sebelumnya.

### D. Isu Kemanusiaan

Isu kemanusiaan adalah isu-isu yang membahas nilai-nilai yang dianut oleh manusia mengenai hubungan manusia satu sama lain. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan semiotika Riffaterre, ditemukan isu-isu kemanusiaan pada masing-masing lagu. ‘Peradaban’ dengan isu toleransi, ‘Berita Kehilangan’ dengan isu kemanusiaan, dan ‘Minggir!’ dengan isu kebijakan bermedia sosial. Ketiganya sama-sama berhubungan dengan hubungan antar manusia di dalam kehidupan, terutama di Indonesia. Pada masyarakat multikultural ini, isu kemanusiaan termasuk hal yang banyak disorot karena banyaknya perbedaan budaya dibanding dengan wilayah lain. Terutama masalah toleransi antar agama yang selalu menjadi salah satu konflik di Indonesia yang sering kali muncul. Perbedaan jumlah penganut agama menjadi salah satu penyebabnya, yang kemudian dapat pula disebut sebagai

ketidakseimbangan karena adanya agama mayoritas.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya adalah terdapat pembacaan heuristik dan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, matriks, model, dan varian, serta hipogram dalam lirik lagu 'Peradaban', 'Berita Kehilangan', dan 'Minggir!'.

Isu-isu kemanusiaan pada masing-masing lagu: 'Peradaban' dengan isu toleransi, 'Berita Kehilangan' dengan isu kemanusiaan, dan 'Minggir!' dengan isu kebijakan bermedia sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatmika, I Gede Nyoman Arya Tri dkk. 2019. *Representasi Toleransi Dalam Lirik Lagu Peradaban Karya Grup Musik .Feast*. FISIP Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/50255/29904> Diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 08:00.
- Afranda, M. Faizun dan Moh. Muzakka. 2020. *Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya .Feast*. Jurnal NUSA Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/32017> Diakses pada 11 Oktober 2020 pukul 08:10.
- Ardiasyah, Hasief. 2018. *Feast, Para Pembawa Pesan*. Pop Hari Ini. <https://pophariini.com/feast-para->

[pembawa-pesan/view-all/](#) Diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 07:20.

- Hermintoyo, M.. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim, Ruslan. 2008. *Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama*. Jurnal Pendidikan Islam El Tarbawj UII. <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/192> Diakses pada 6 Agustus 2020 pukul 10:11
- Iswari, Fajrina Melani. 2015. *Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat untuk Tuhan karya Group Musik 'Kapital' (Analisis Semiotika)*. Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP UNMUL. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal%20Fajrina%20Melani%20Iswari%20\(02-27-15-02-46-42\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal%20Fajrina%20Melani%20Iswari%20(02-27-15-02-46-42).pdf) Diakses pada 21 April 2020 pukul 10:09.
- Karliani, Eli. 2016. *Pembinaan Masyarakat Multikultural dalam Meningkatkan Integrasi Bangsa*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Palangkaraya. <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5488> Diakses pada 6 Agustus 2020 pukul 19:30
- Mubit, Rizal. 2016. *Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/arti>

- [cle/view/104](#) Diakses pada 6 Agustus 2020 pukul 11:50
- Mulyana, Rama. 2019. *Representasi Intoleransi Dalam Lirik Lagu "Peradaban" Karya .Feast*. FISIP Universitas Komputer Indonesia. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1549/14/UNIKOM\\_%2041815155\\_Rama%20Mulyana%20\\_Artikel.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1549/14/UNIKOM_%2041815155_Rama%20Mulyana%20_Artikel.pdf) Diakses pada 12 November 2020 pukul 07:55.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Semiotikan: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra*. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/628> Diakses pada 21 April 2020 pukul 13:22.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sipayung, Margaretha Ervina. 2016. *Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra..* Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Dipublikasikan dengan pranala [https://repository.usd.ac.id/6273/2/124114024\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/6273/2/124114024_full.pdf) Diakses pada 7 Mei 13:52.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Syafethi, Ghaluh. 2016. *Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang pada Puisi 'An Die Freude' Karya Johann Christoph Friedrich Von Schiller*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dipublikasikan dengan pranala <http://eprints.uny.ac.id/34019/1/GH%20SYAFETHI.pdf> Diakses pada 21 April 2020 pukul 10:30.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Majas Simile dan Contohnya dalam Kalimat*. Dosen Bahasa. <https://dosenbahasa.com/majas-simile> Diakses pada 21 April 2020 pukul 12:40.
- \_\_\_\_\_. 2018. *.Feast Rilis Mini Album Sarat Makna 'Beberapa Orang Memaafkan'*. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/hibur-an/20180921125321-227-332011/feast-rilis-mini-album-sarat-makna-beberapa-orang-memaafkan> Diakses pada 21 April 2020 pukul 11:06.
- \_\_\_\_\_. 2018. Berita Kehilangan. <https://genius.com/Feast-berita-kehilangan-lyrics> Diakses pada 21 April 2020 pukul 13:02.
- \_\_\_\_\_. KBBI. <https://kbbi.web.id/lirik-3> Diakses pada 22 April 2020 pukul 08:40.
- \_\_\_\_\_. KBBI. <https://kbbi.web.id/manuver> Diakses pada 25 Agustus 2020 pukul 07:20.
- \_\_\_\_\_. 2018. Minggir!. <https://genius.com/Feast-minggir-lyrics> Diakses pada 21 April 2020 pukul 13:06.
- \_\_\_\_\_. 2018. Peradaban. <https://genius.com/Feast-peradaban-lyrics> Diakses pada 21 April 2020 pukul 13:00.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Review: Membedah EP "Beberapa Orang Memaafkan" Milik .Feast*. The Display. <https://thedisplay.net/2018/10/08/review-feast-beberapa-orang/> Diakses pada 21 April 2020 pukul 10:27.